

**GUIDANCE OF REGULATION GROUP IN IMPROVING
DISCIPLINE OF FEMALE STUDENTS AL-MARDLIYYAH
ISLAMIC BOARDING SCHOOL PAMEKASAN**

Sulaiha

Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Al-Mardliyyah
Pamekasan

Azkasholeha98@gmail.com

Ach. Baidowi

Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Al-Mardliyyah
Pamekasan

Achbaidowi16@gmail.com

Ahsan Riadi

Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Al-Mardliyyah
Pamekasan

Ahsanriadi10@gmail.com

ABSTRACT

Guidance for the regulation group is carried out to discipline the activities of students in Islamic boarding schools. The aims of the study were to describe: (1) the stages of the rule group guidance with Prayitno's theoretical approach, namely the formation stage, the transition stage, the activity stage, and the termination stage, (2) the student discipline, (3) the impact of the regulation group guidance on the student discipline. Qualitative research method with a case study approach. Data collection techniques with interviews to 8 sources, observation, and documentation. Data analysis techniques with condensation, data presentation and conclusions. Technique of data validity by triangulation of techniques and sources. The results showed: (1) Guidance of the regulatory group: the formation stage by planning and deliberation of regulations by the entire board of boarding schools, submitting regulatory approvals to the caretakers of the boarding school. The transitional stage of regulations, with deliberation and delegation of tasks from caregivers to administrators. The stage of regulatory activities, by making a *Guidance Of Regulation...*

Sulaiha,Ach Baidowi,Ahsan Riadi

schedule, division of tasks, and controlling the activities of students. Termination stage of the regulation, with the provision of sanctions. (2) Discipline of the students: the sincerity of the students in following and implementing the rules and activities of the Islamic boarding school. (3) Impact: students are increasingly disciplined in following the rules. The conclusion is that the guidance of the Islamic boarding school rules group to discipline students is carried out well. The implications of the research as input for other administrators in implementing regulations in the Islamic boarding school environment.

Keywords: Group Guidance, Regulations, Islamic Boarding School

A. PENDAHULUAN

Salah satu instansi/organisasi pendidikan yang berbentuk non-formal dan dipimpin oleh seorang kiyai dengan menggunakan sitem pembelajaran yang tradisional disebut dengan pondok pesantren. Dalam lingkungan pesantren, siswa disebut dengan santri sedangkan guru disebut dengan ustad atau ustadzah. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan yang mana proses pembelajarannya masih menggunakan cara yang tradisoional dalam rangka mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup santri.¹ Pondok pesantren dalam proses pendidikannya, memiliki fungsi dan tujuan mengajarkan dan mengamalkan ilmu agama sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Kegiatan atau aktivitas santri dalam mempelajari ilmu agama sangat dipengaruhi oleh aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh pemimpin pondok pesantren (Kiyai). Peraturan merupakan segenap norma yang dibuat oleh seseorang atau sekelompok orang untuk diterapkan dan dijalankan di dalam lingkungan organisasinya agar terciptanya susana yang teratur, tertib, dan kondusif. Dirumuskannya peraturan di dalam lingkungan area pondok pesantren memiliki tujuan yaitu menjaga dan mengontrol disiplin santri selama mempelajari dan memperdalam ilmu agama. Disiplin adalah kepatuhan yang ditunjukkan oleh seseorang melalui sikap atau perilaku mereka terhadap hukum, undang-undang, peraturan serta norma yang berlaku.²

Perilaku disiplin yang ditunjukkan oleh santri dapat mempengaruhi penerapan peraturan yang telah dibuat oleh pondok pesantren sehingga segala bentuk pelanggaran-pelanggaran baik yang ringan atau berat terhadap peraturan

¹ Maesaroh & Achdiani, Tugas dan fungsi Pesantren di era Modern, *Sosietas*, 07 (01), 2017

² Khairuddin Alfath, Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 9(01), 2020, 125-164.

tersebut dapat dihindari dengan adanya rasa disiplin santri. Ketika seorang santri mempunyai kesempatan untuk berperilaku tidak disiplin, ada niatan untuk melanggar, maka motivasi santri untuk menjalankan kewajiban di dalam pondok yaitu belajar ilmu agama akan berkurang atau terganggu.³

Untuk meningkatkan kedisiplinan santri perlu dilakukan suatu bimbingan terhadap peraturan yang telah dibuat, baik dari pengasuh atau dari pengurus pondok lainnya kepada santri. Dengan bimbingan peraturan, secara tidak langsung pondok pesantren sedang melakukan “perawatan mental dan perilaku santri” agar tujuan dari pembelajaran di pondok pesantren berjalan dengan baik dan maksimal. Sehingga dalam hal ini proses bimbingan sering dikatakan sebagai bentuk bantuan yang diberikan seseorang kepada orang lain dengan tujuan mengoptimalkan perkembangan diri individu untuk menjalankan kehidupannya sehari-hari dilingkungan masyarakat atau organisasi secara mandiri.⁴ Dengan bantuan bimbingan juga seseorang dapat menjalankan aktivitas sehari-harinya secara terarah serta bertindak secara wajar sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat ataupun organisasi tempat mereka bekerja sehingga peran individu sebagai makhluk sosial dan tuntutan ajaran agama dapat berkembang dengan baik dan maksimal.⁵

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui dan mendeskripsikan proses bimbingan kelompok peraturan pondok dengan pendekatan teori dari Prayitno yaitu tahap pembentukan peraturan pondok, tahap peralihan peraturan pondok, tahap kegiatan peraturan pondok serta tahap

³ Safiruddin Al Baqi, Abdul Latip A, Tyas Sarli Dwiyoga, Faktor Pendukung Motivasi Berperilaku Disiplin Santri pada Santri Pondok Pesantren, *Jurnal Educare*, 01(01), 2017, 75-89.

⁴ Bhakti, C, P. “Bimbingan dan konseling konfrehensi, dari paradigma menuju aksi, fokus konseling”, *jurnal fokus konseling*, 1(2), 2015, 93-106.

⁵ Riska Saputri, “Metode bimbingan khusus terhadap santri bermasalah di Pondok Pesantren yayasan mekah madinah (yamama) kemiling bandar lampung”, fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri raden intan lampung, 2019, 02.

pengakhiran peraturan pondok. Kemudian penelitian dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan disiplin santri putri di dalam pondok serta mendeskripsikan dampak dari bimbingan kelompok peraturan pondok terhadap tingkat kedisiplinan santri.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini dengan kualitatif, diartikan sebagai penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan secara komprehensif kondisi nyata lokasi penelitian. Peneliti dalam kondisi ini menjadi satu-satunya orang yang mempengaruhi kedalaman, kejelasan, dan keaslian atau kealamiah data yang diperoleh dari lokasi penelitian.⁶ Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dimana penelitian dilakukan pada suatu kondisi tertentu yang mana lokasi dan subjek penelitian memiliki karakteristik berbeda dengan lokasi penelitian lainnya.⁷

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dengan teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi. *pertama* wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang difokuskan pada tahap bimbingan kelompok peraturan, disiplin santri, dan dampak bimbingan kelompok peraturan terhadap disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Mardliyyah. Wawancara dilakukan secara langsung kepada pengasuh pondok, ketua pembina, ketua pengurus pondok, departemen keamanan, pengurus pondok, dan satri. Diharapkan dengan teknik ini peneliti mendapatkan data atau informasi yang komprehensi tentang situasi dan kondisi nyata lokasi serta fokus penelitian yang ingin diteliti peneliti.⁸ Adapun panduan wawancara dijelaskan dalam tabel berikut:

6. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabet, 2011), 09.

7. Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kialitatif dan (Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press, (2007), 108.

8. Djam'an satori & Komariah, Aan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". (Bandung: Alfabeta. 2010), 130.

Tabel 1. Pedoman Wawancara Penelitian

Aspek	SubAspek	Indikator	Informan
Bimbingan kelompok peraturan	Tahap pembentukan	Mampu menjelaskan tahap pembentukan peraturan disiplin santri putri di pondok pesantren Al-mardliyyah.	Pengasuh pondok, ketua pembina, ketua pengurus, departemen keamanan, pengurus pondok
	Tahap peralihan	Mampu menjelaskan tahap peralihan peraturan disiplin santri putri dipondok pesantren Al-mardliyyah.	Pengasuh pondok, ketua pembina, ketua pengurus, departemen keamanan, pengurus pondok
	Tahap kegiatan	Mampu menjelaskan tahap kegiatan/pelaksanaan peraturan disiplin santri putri di pondok pesantren Al-mardliyyah.	Pengasuh pondok, ketua pembina, ketua pengurus, departemen keamanan, pengurus pondok
	Tahap pengakhiran	Mampu menjelaskan tahap pengakhiran peraturan disiplin santri putri dipondok pesantren Al-mardliyyah.	Pengasuh pondok, ketua pembina, ketua pengurus, departemen keamanan, pengurus pondok
	Disiplin Santri	Mampu menjelaskan bentuk-bentuk disiplin santri	Pengasuh pondok, ketua pembina, ketua pengurus, departemen keamanan, pengurus pondok, dan satri
Dampak bimbingan kelompok terhadap disiplin belajar santri	Mampu menjelaskan dampak dari bimbingan kelompok peraturan terhadap disiplin santri	Pengasuh pondok, ketua pembina, ketua pengurus, departemen keamanan, pengurus pondok, dan satri	

Kedua pengumpulan data dengan observasi, observasi berarti mengamati atau melihat atau memperhatikan apa yang dilakukan serta bagaimana suatu objek penelitian melakukan sesuatu di dalam lingkungan Pondok Pesantren Al-Mardliyyah Pamekasan.

Observasi merupakan pengamatan terhadap objek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi penelitian

yang dibutuhkan peneliti.⁹ Observasi partisipatif digunakan dalam penelitian ini dimana peneliti ikut berperan aktif dalam segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian. Dalam kondisi seperti ini, peneliti dapat secara bebas mengajukan beberapa pertanyaan atau permasalahan yang ingin dicari jawabannya oleh peneliti terhadap objek yang sedang diteliti.¹⁰ Adapun panduan observasi dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Pedoman Observasi Penelitian

Topik Observasi	Sub Topik Observasi	Objek Observasi
Bimbingan Kelompok Peraturan	Tahap pembentukan peraturan	Peneliti mengobservasi tahap pembentukan peraturan pondok dalam meningkatkan disiplin santri.
	Tahap peralihan peraturan	Peneliti mengobservasi tahap peralihan peraturan pondok dalam meningkatkan disiplin santri.
	Tahap kegiatan peraturan	Peneliti mengobservasi tahap kegiatan peraturan pondok dalam meningkatkan disiplin santri.
	Tahap pengakhiran peraturan	Peneliti mengobservasi tahap pengakhiran peraturan pondok dalam meningkatkan disiplin santri.
	Disiplin santri putri	Peneliti mengobservasi bentuk-bentuk disiplin santri di lingkungan pondok
Dampak dari bimbingan kelompok peraturan terhadap disiplin santri		Peneliti mengobservasi dampak dari bimbingan kelompok peraturan terhadap tingkat disiplin santri di Pondok Pesantren Al-mardliyyah.

Ketiga pengumpulan data dengan dokumentasi, dokumentasi merupakan data penelitian yang berbentuk *hardfile* seperti tulisan buku, gambar, diagram, dan lain sebagainya yang dapat diperoleh peneliti melalui kegiatan bimbingan kelompok peraturan sampai disiplin santri di pondok di Pondok Pesantren Al-Mardliyyah Pamekasan.

⁹. Alwasilah Satori, Djam'an & Komariah, Aan, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: Alfabeta, 2010), 104.

¹⁰. Norman, denzin K & Lincoln, Yvonna S, "Handbook of Qualitative Research". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 529.

Pengumpulan dokumen dari lokasi penelitian bertujuan untuk melengkapi dan memperjelas hasil penelitian yang telah didapatkan sebelumnya dari teknik wawancara dan observasi yang depot berbentuk memo, catatan harian penelitian, gambar struktur organisasi, foto-foto yang berkaitan dengan fokus penelitian dan lain sebagainya.¹¹ Pedoman observasi dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Pedoman Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi	Jenis Dokumentasi
Tahap bimbingan kelompok peraturan Disiplin Santri	Dokumen(<i>files</i>) dan Foto
Dampak bimbingan kelompok terhadap peningkatan kedisiplinan santri	Dokumen(<i>files</i>) dan Foto
	Foto

Teknik pengabsahan data dengan teknik kredibilitas merupakan suatu teknik keabsahan yang dilakukan dengan mencocokkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data dengan tujuan mendapatkan tingkat kebenaran data yang tinggi.¹² Kredibilitas dalam penelitian ini dengan cara triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi merupakan kegiatan mencocokkan data dari berbagai sudut pandang, dalam hal ini data diverifikasi berdasarkan sumber penelitian dan teknik pengambilan data penelitian.¹³

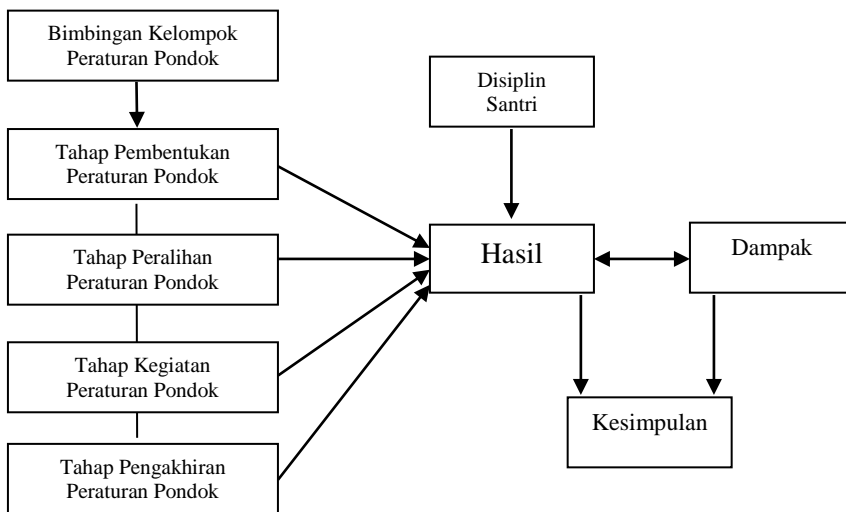
Teknik analisa data merupakan proses mengolah data hasil penelitian. Analisa data dalam penelitian kualitatif salah satunya dilakukan dengan reduksi data yaitu mengolah data sesuai dengan fokus penelitian, penyajian data yaitu proses penyajian data dalam bentuk kalimat dan gambar, serta penarikan kesimpulan yaitu proses menyimpulkan data yang telah direduksi dan dituangkan dalam bentuk tulisan oleh peneliti.¹⁴ Desain penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

¹¹. Ibid, h.558.

¹². Djam'an, Satori, & Komariah, Aan, "Metodologi Penelitian Kualitatif". (Bandung:Alfabeta,2010), 165.

¹³. Ibid, 18.

¹⁴. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung:Alfabeta,2011), 248.



Gambar 1. Desain Penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang bimbingan kelompok peraturan pondok dalam meningkatkan disiplin santri putri di Pondok Pesantren Al-Mardliyyah, Waru, Pamekasan dapat ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Penelitian

Fokus	Sub Fokus	Temuan Penelitian	Teknik Pengambilan Data
Proses Bimbingan Kelompok Peraturan	Tahap Pembentukan Peraturan	Merencanakan, musyawarah, dan pengajuan peraturan kepada pengasuh pondok.	Wawancara, Dokumentasi & Observasi
	Tahap Peralihan Peraturan	Musyawahroh peraturan antara pengurus dengan pengasuh pondok serta pemberian delegasi tugas pada pengurus pondok.	Wawancara, Dokumentasi & Observasi
	Tahap Kegiatan Peraturan	Membuat jadwal, pembagian tugas, dan pelaksanaan pengontrolan di setiap kegiatan pondok.	Wawancara, Dokumentasi & Observasi
	Tahap Pengakhiran Peraturan	Musyawahroh tingkat disiplin santri dan pemberian sanksi	Wawancara, Dokumentasi & Observasi

Disiplin santri	Kesungguhan santri mengikuti kegiatan, melaksanakan kegiatan secara mandiri, dan menaati peraturan yang berlaku.	Wawancara, Dokumentasi & Observasi
Dampak	Bertambahnya disiplin santri dalam mengikuti peraturan dan kegiatan pesantren.	Wawancara, Dokumentasi & Observasi

Berdasarkan pada tabel 4, hasil penelitian tersebut dibahas sebagai berikut:

1. Bimbingan Kelompok Peraturan

Tahapan bimbingan kelompok peraturan dijelaskan sebagai berikut: *pertama tahap pembentukan peraturan* merupakan tahap perencanaan dan musyawarah peraturan pondok. Bagian kepengurusan membuat rancangan peraturan yang akan diterapkan kepada santri seperti mengamalkan ilmu di dalam atau di luar pesantren, mengikuti kegiatan pesantren seperti mengaji, pergi ke sekolah, dan lain-lain. Setelah peraturan dibuat, selanjutnya dilakukan musyawarah peraturan oleh sesama pengurus diantaranya BES, MPS, Departemen keamanan, Departemen Pendidikan, Departemen Keberssihan, dan Departemen Sarpras yang bertujuan untuk pengukuhan atau pemantapan rencana peraturan. Setelah peraturan disetujui oleh pengurus pondok, kemudian dilakukan pengajuan peraturan kepada pengasuh pondok pesantren untuk mendapat persetujuan dari pengasuh. Prayitno menjelaskan bahwa tahap pembentukan dalam bimbingan kelompok setiap anggota organisasi muelai memperkenalkan, menyampaikan, menjelaskan serta merangkan sasaran dan tujuan-tujuan yang ingin dicapai organisasi dalam kurun waktu tertentu.¹⁵

Kedua tahap Peralihan merupakan tahap peralihan atau pemberian tugas kepada pengurus pondok. Tahap peralihan

¹⁵ . Meiske Puluhulawa, Moh. Rizki Djibran, Mohamad Rizal Pautina, Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya terhadap *Self-Esteem* Siswa, Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis KKNI, 4 - 6 Agustus 2017.

dilakukan dengan musyawarah peraturan, peraturan yang telah diajukan kepada yayasan kemudian dilakukan diskusi isi peraturan antara pengurus dengan pengasuh pondok seperti: kewajiban menjaga keamanan dan ketertiban, kebersihan pesantren, dilarang mengganggu barang milik teman atau orang lain, serta mengikuti kegiatan pesantren diantaranya: mengaji kitab, sholat berjamaah, dan lain sebagainya. Kemudian setelah dimusyawarkan dilakukan pendelegasian atau mengalihkan peraturan pesantren yang mana pengasuh pondok mulai memberikan keleluasaan kepada pengurus pondok untuk melaksanakan peraturan di area pondok seperti pengurus harus mengontrol santri setiap kegiatan pesantren, dan lain-lain yang bertujuan agar santri bisa menjadi orang disiplin dan bertanggung jawab pada kewajibannya menjadi seorang santri. Prayitono menjelaskan tahap ini juga disebut dengan tahap transisi, dimana seseorang dalam melakukan bimbingan harus dapat membawa orang lain pada arah yang lebih baik, artinya para ketua atau pemimpin organisasi dapat membawa dan mengarahkan anggotanya untuk mengimplementasi tugas dan tanggungjawabnya dengan baik dan ikhlas.¹⁶

Ketiga tahap kegiatan merupakan tahap kegiatan atau pelaksanaan peraturan di lingkungan pondok antara lain: *pertama* membuat jadwal pengontrolan, merupakan pengaturan waktu pelaksanaan pengontrolan oleh kepengurusan pondok putri seperti jadwal kegiatan pengontrolan sholat berjamaah dan dzikirnya, mengaji kitab dan Al-Qur'an, masuk sekolah, kebersihan area pondok, dan lain-lain. *Kedua* pembagian tugas pengontrolan sesuai jadwal yang telah ditentukan pada semua pengurus yaitu Departemen Keamanan, Departemen Pendidikan, Departemen Kebersihan, Departemen Sarpras. *Ketiga* pelaksanaan pengontrolan di setiap kegiatan pesantren, para penerima tugas pengontrolan mulai melakukan pengontrolan dengan cara berkeliling kesetiap asrama agar semua santri dapat melaksanakan kegiatan pondok dengan maksimal.

¹⁶ Ibid, 2017.

Prayitno menjelaskan tahap ini adalah inti dari kegiatan bimbingan kelompok, para pemimpin atau pelaksana tugas sebagai pengatur proses bimbingan harus aktif dalam rangka mencapai keberhasilan bimbingan berdasarkan pada tujuan dan sasaran bimbingan yang telah ditentukan dengan cara memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi seseorang atau kelompok tertentu agar dapat terselesaikan secara tuntas dan menyeluruh.¹⁷

Keempat tahap pengakhiran peraturan yaitu dengan melakukan musyawarah bersama pengasuh dan pengurus pondok tentang hasil pelaksanaan peraturan serta membuat sanksi untuk santri yang melanggar peraturan pondok. Prayitno menjelaskan perhatian utama tahap pengakhiran adalah hasil yang dicapai dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Pelaksana kegiatan mulai membahas apakah para anggota sudah menerapkan beberapa kegiatan yang telah ditetapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari di dalam kelompok tersebut.¹⁸

2. Disiplin Santri

Bentuk disiplin santri di pondok pesantren Al-Mardiyah adalah kesungguhan santri mengikuti kegiatan, melaksanakan kegiatan secara mandiri, dan menaati peraturan yang berlaku diantaranya antara lain: 1) kesungguhan santri mengikuti kegiatan yang ada di pesantren, 2) tidak terlambat dalam mengikuti kegiatan pesantren, 3) melaksanakan kegiatan pondok secara mandiri, 3) menaati semua peraturan yang berlaku di pesantren, seperti: pukul 13:30 mandi (bersuci), 04:00 sholat tahajjud dan witr, 04:30 bel subuh dan sholat berjamaah, 05:30 ngaji Al-Qur'an dan piket, 06:00 bel ngaji kitab kuning, 07:15 sholat duha dan persiapan sekolah, 07:30 di sekolah, 11:15 istirahat, 11:45 bel/istit'ad sholat dzuhur, 12:05 berjamaah dzuhur, 12:25 bel mengaji kitab kuning, 01:00 istirahat dan persiapan sekolah MD, 01:30 bel sekolah, 03:30 pulang sekolah MD, 03:45 bel isti'dad sholat asyar, 04:00 berjamaah sholat asyar

¹⁷ Ibid, 2017.

¹⁸ Ibid, 2017.

dan mengaji al-hasru dan al-munafiqun dan al-kahfi dan dzikir, 05:00 istirahat, 05:45 bel ist'dada sholat maghrib, 06:05 berjamaah sholat mahgrib, 07:00 bel/isti'dad sholat isya', 07:10 berjamaah sholat isya', 08:00 mengaji kitab kuning, 09:30 istirahat/jam belajar, 10: 30 bel tidursekolah MD pukul 01:00 WIB, mengaji kitab, kerja bakti setiap hari jum'at pukul 06:30 WIB, sholat berjamaah lima waktu,, dan lain sebagainya. dan semua kegiatan ditandai dengan adanya bel kegiatan.

Kedisiplinan diartikan sebagai sikap disiplin seseorang terhadap peraturan atau tata tertib yang dibuat oleh seseorang atau organisasi dengan tujuan untuk mengatur sikap dan tingkah laku seseorang sesuai dengan tatanan organisasi yang telah ditentukan.¹⁹ Sehingga disiplin disini dapat membantu seseorang atau anggota organisasi dalam mempelajari sesuatu di dalam organisasi tempat mereka menuntut ilmu.²⁰

3. Dampak Bimbingan Kelompok Peraturan Pada Disiplin Santri

Dampak dari bimbingan kelompok peraturan pondok sangat berdampak positif pada disiplin santri, dapat dilihat dari bertambahnya disiplin santri dalam mengikuti peraturan pesantren. Seperti aktif sholat berjamaah, wirit/dzikir, masuk sekolah, mengaji Al-Qur'an dan kitab kuning. Kegiatan bimbingan memiliki tujuan mengembangkan diri seseorang agar dapat menjalankan kehiduoran secara mandiri yang didukung oleh motivasi atau dorongan diri untuk lebih baik serta sarana yang tepat untuk menjadi pribadi yang lebih baik berdasarkan peraturan serta nilai-nilai yang berlaku dilingkungan masyarakat.²¹

¹⁹. Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 12.

²⁰. Ibid, h.10-13.

²¹. Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 30.

D. KESIMPULAN

Bimbingan kelompok peraturan di lingkungan pondok pesantren Al-Mardliyyah Pamekasan telah dilakukan dengan baik. Pada tahap pembentukan peraturan, pengurus pondok membuat rancangan peraturan yang akan diaplikasikan. Selanjutnya setelah terbentuk, peraturan dimusyawarahkan dengan sesama pengurus pondok, kemudian diajukan kepada pengasuh pondok untuk disetujui. Tahap peralihan peraturan dilakukan musyawarah antara pengasuh dan pengurus pondok terhadap isi peraturan kemudian peraturan tersebut dipasrahkan oleh pengasuh kepada pengurus untuk diaplikasikan di lingkungan pondok. Tahap pelaksanaan peraturan dengan membuat jadwal, pembagian tugas, serta pelaksanaan pengontrolan peraturan dengan berkeliling pondok. Tahap pengakhiran dilakukan dengan musyawarah hasil pelaksanaan peraturan dan pemberian sanksi antara pengasuh dan pengurus pondok.

Disiplin santri putri di lingkungan Pondok Pesantren Al-Matdliyyah Pamekasan ditandai dengan kesungguhan santri dalam melaksanakan kegiatan, santri dapat melaksanakan kegiatan secara mandiri, dan santri taat pada peraturan yang telah ditetapkan. Dampak bimbingan kelompok peraturan terhadap disiplin santri putri di Pondok Pesantren Al-Mardliyyah semakin bertambahnya disiplin santri dalam mengikuti segala kegiatan dan peraturan yang ada di pondok pesantren.

Implikasi penelitian dapat memberi kontribusi dalam pekerbangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaplikasian teori bimbingan kelompok. Dan diharapkan hasil penelitian ini memiliki implikasi terhadap penambahan ilmu pengetahuan bagi pengasuh dan pengurus pondok pesantren yang lain dalam menerapkan peraturan (melalui pendekatan bimbingan kelompok) untuk meningkatkan disiplin santri di lingkungan pondok.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Baqi, S., Latip, A., & Dwiyooga, T. S. (2017). Faktor Pendukung Motivasi Berperilaku Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren. *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75-89. <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1300>
- Bhakti, C, P. (2015). Bimbingan dan konseling konprehensi, dari paradigma menuju aksi, fokus konseling. *Jurnal fokus konseling*, 1(2), 93-106.
- Denzin, K & Lincoln, Yvonna S, " *Handbook of Qualitative Research*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Kahiruddin, A. (2020). Bagaimana proses pendidikan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 9, 125-164.
- Maesaroh, N., & Achdiani, Y. (2017). Tugas Dan Fungsi Pesantren Di Era Modern. *SOSIETAS*, 7(1), 346-352.
- Prayitno. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Puluhulawa, M., Djibran, M. R., & Pautina, M. R. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya terhadap Self-Esteem Siswa. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis KKNI*, 4 - 6 Agustus 2017, Malang, Jawa Timur, Indonesia, 1, 301-310.
- Riyanto, Yatim. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa Unziversity Press.
- Saputri, Riska. (2019). *Metode bimbingan khusus terhadap santri bermasalah di Pondok Pesantren yayasan mekah madinah (yamama) kemiling bandar lampung*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Satori, Alwasilah Djam'an & Komariah, Aan. (2010). " *Metodologi Penelitian Kualitatif*" Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", Bandung: Alfabeta.